

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik pada masa yang akan datang. Adanya pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan siswa sebagai penerus bangsa dan menjadi manusia seutuhnya yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan harus mampu membuat suasana proses belajar dan mengajar yang dapat membuat siswa terlibat aktif untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman yang ada, sehingga kebutuhan akan pendidikan siswa dapat dicapai.

Pengertian pendidikan tersebut diperkuat oleh ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, dapat dipahami bahwa penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis, terarah dan tidak dilakukan secara sembarangan. Hal ini karena pendidikan memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengembangkan seluruh potensi siswa melalui proses pembelajaran yang terencana. Dengan adanya bimbingan yang tepat, siswa diharapkan mampu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2009) Jakarta: Sinar Grafika, 3.

mengembangkan kemampuan intelektual, membentuk kepribadian yang positif, serta menumbuhkan akhlak mulia sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, tidak hanya diperlukan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga layanan pendukung yang mampu membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan serta mengembangkan potensi dirinya. Salah satu layanan penting dalam pendidikan adalah layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini berperan dalam membantu siswa memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam aspek pribadi.

Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) SMA/Madrasah, manajemen Bimbingan dan Konseling merupakan proses pengelolaan program BK secara sistematis yang meliputi kegiatan persiapan (*planning*), perancangan (*designing*), pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, sehingga layanan BK dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal khususnya pada aspek pribadi.²

Tugas perkembangan merupakan serangkaian tahapan yang perlu dicapai oleh siswa pada setiap fase atau periode perkembangannya. Tugas-tugas tersebut dipengaruhi oleh tingkat kematangan fisik, tuntutan sosial dan budaya, serta nilai-nilai dan aspirasi yang dimiliki individu. Keberhasilan siswa dalam memenuhi tugas perkembangan akan memberikan kepuasan, meningkatkan kepercayaan diri dan menjadi bekal untuk menghadapi tugas perkembangan pada tahap berikutnya. Sebaliknya, apabila siswa tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik, mereka dapat mengalami kekecewaan, memperoleh penilaian negatif dari lingkungan dan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada fase berikutnya.

² Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA), (2016), 22.

Tugas perkembangan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipahami oleh guru BK atau konselor, karena keberhasilan siswa dalam mencapai tugas perkembangan menjadi salah satu tujuan utama layanan Bimbingan dan Konseling. Melalui layanan tersebut, guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahap usianya. Adapun tugas perkembangan siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) meliputi: (1) Mengembangkan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Memahami etika dan nilai sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan berbangsa; (3) Membangun sikap positif dan kemandirian; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta peran dalam kehidupan bermasyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif dan dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, arah kecenderungan karir dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga.³

Adapun aspek perkembangan pribadi siswa yaitu; (1) Memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis; (2) Mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya; (3) Menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik; (4) Mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa; (5) Mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam

³POP BK, BK SMA.....13.

kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur dan; (6) Mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.⁴

Perkembangan pribadi siswa merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam proses pendidikan. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, membangun rasa percaya diri, mengelola emosi, serta membentuk sikap dan perilaku yang positif. Dalam proses perkembangannya, siswa memerlukan arahan dari berbagai lingkungan, terutama lingkungan sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan. Melalui layanan bimbingan dan konseling, sekolah berperan membantu siswa mencapai perkembangan pribadi yang optimal. Siswa yang memiliki perkembangan pribadi yang baik akan mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya, mengambil keputusan secara bijaksana, memiliki kemandirian, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya perkembangan pribadi masih menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami oleh siswa. Permasalahan yang sering muncul antara lain rendahnya rasa percaya diri, kurangnya kemampuan mengelola emosi, lemahnya kemandirian, serta kurang optimalnya kemampuan siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi proses belajar, dan pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan melalui layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa mencapai perkembangan pribadi yang optimal.

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Berdasarkan

⁴ POP BK, BK SMA.....26.

peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Layanan Bimbingan dan Konseling berfungsi untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi diri serta menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Dalam aspek perkembangan pribadi, layanan ini diarahkan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi dan kelemahan dirinya, membangun kepercayaan diri, mengembangkan sikap mandiri, mengelola emosi, serta membentuk kepribadian yang positif.⁵ Oleh karena itu, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang terencana dan terkelola dengan baik sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya perkembangan pribadi siswa.

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan membantu siswa mencapai perkembangan secara optimal. Dalam program Bimbingan dan Konseling mencakup empat bidang layanan utama, meliputi bidang pribadi, belajar, sosial dan karir yang saling mendukung dalam proses perkembangan siswa. Dalam konteks perkembangan pribadi, guru Bimbingan dan Konseling memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami diri sendiri, mengembangkan potensi, meningkatkan kepercayaan diri, mengelola emosi, serta membentuk sikap mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif sangat diperlukan guna mendukung tercapainya perkembangan pribadi siswa.

Layanan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan pribadi memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa. Aspek ini mencakup kemampuan memahami diri sendiri, mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan sikap dan perilaku positif. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu dikelola secara sistematis melalui manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

⁵ Permendikbud tentang Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (2014). Jakarta. 4.

hingga evaluasi, agar tujuan pengembangan pribadi siswa dapat tercapai secara optimal.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Sesuai dengan Al-Qur'an surah A-Ra'd ayat 11 Menurut M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT, menetapkan suatu hukum kemasyarakatan bahwa perubahan kondisi suatu individu maupun kelompok harus diawali dengan perubahan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Perubahan tersebut mencakup pola pikir, sikap, perilaku karakter dan kemauan untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian, kemajuan maupun kemunduran seseorang sangat dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dirinya.⁶

Dalam penelitian ini pentafsiran ayat difokuskan pada penggalan ayat sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

dengan arti “*sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri*”. Penggalan ayat tersebut menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan memperbaiki dirinya melalui usaha yang sungguh-sungguh. Perubahan positif tidak akan terjadi tanpa adanya kesadaran dan kemauan dari individu untuk berubah.

Makna tersebut sejalan dengan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa. Melalui layanan

⁶ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 6 (2002). Jakarta: Lentera Hati. 585-586.

Bimbingan dan Konseling, siswa dibantu untuk memahami diri, mengenali potensi dan kelemahan yang dimiliki, membangun perilaku positif dan meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling, siswa diharapkan mampu melakukan perubahan dan pengembangan diri secara optimal sehingga mencapai perkembangan pribadi yang lebih baik sesuai dengan tugas perkembangannya. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa disekolah agar dapat membantu dalam menciptakan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memperkuat pendidikan keagamaan. Dengan karakteristik tersebut, MAN memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks dalam membentuk perkembangan pribadi siswa yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

MAN 2 Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki peran penting dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling secara efektif. Dalam konteks ini, manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti, guna mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan tersebut dilakukan dalam mendukung perkembangan pribadi siswa secara optimal.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini menjadi salah satu pilihan favorit bagi siswa karena memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Selain itu, MAN 2 Banjarmasin juga dikenal memberikan jaminan mutu pendidikan sesuai dengan

visi misi nya, serta memiliki berbagai prestasi baik yang diraih oleh sekolah maupun para siswanya.

MAN 2 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah memiliki guru Bimbingan dan Konseling, disekolah tersebut terdapat enam guru Bimbingan dan Konseling dengan latar belakang pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling yang tentunya mendukung terlaksananya tujuan layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu membantu pemenuhan tugas perkembangan siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Peneliti memilih MAN 2 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut memiliki komitmen yang baik dalam mendukung penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Dukungan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui kebijakan sekolah, tetapi juga melalui penyediaan pendanaan untuk menunjang pelaksanaan layanan BK. Salah satu bentuk dukungan nyata adalah pemberian anggaran bagi penggunaan layanan Bimbingan dan Konseling. Aplikasi tersebut dimanfaatkan oleh guru BK dalam membantu pengelolaan layanan, pendataan siswa, serta pelaksanaan berbagai layanan BK secara lebih efektif dan terstruktur.

Dengan adanya dukungan dari pihak madrasah, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan secara optimal, sehingga MAN 2 Banjarmasin menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya pada aspek pribadi, antara lain melalui layanan konsultasi dan pendampingan individu sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada

Aspek Perkembangan Pribadi mencakup beberapa hal yaitu: (1) Memahami potensi diri serta mengenali kelebihan dan kelemahannya; (2) Mengembangkan potensi diri untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan; (3) Menerima keterbatasan diri dan berupaya mengatasinya dengan tepat; (4) Mencapai keselarasan perkembangan antara cipta, rasa dan karsa (5) Mencapai kematangan/kedewasaan secara proporsional dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai luhur; dan (6) Mengaktualisasikan diri secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki dengan berlandaskan nilai-nilai luhur, budaya dan agama. Berdasarkan informasi melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, siswa MAN 2 Banjarmasin sebagian bisa mengelola emosi dan mencari solusi atas masalah yang dihadapinya, tetapi ada juga yang belum mampu mengelola emosinya, yang disediakan madrasah seperti memfasilitasi siswa dengan konseling individu, serta memanfaatkan teknologi melalui aplikasi Rumah BK.⁷ Adapun dampak apabila layanan pada aspek perkembangan pribadi tidak dilaksanakan, maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengelola emosi secara baik serta kurang mampu mengenali potensi diri dan kelebihan yang dimilikinya.

Pada kenyataannya Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah seringkali menghadapi berbagai permasalahan. Di MAN 2 Banjarmasin, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam perkembangan pribadinya, terutama pada kelas X. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang optimalnya kemampuan siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya. Permasalahan ini menunjukkan bahwa manajemen layanan Bimbingan dan Konseling perlu dioptimalkan agar dapat memberikan dukungan yang efektif bagi siswa.

Meskipun demikian, MAN 2 Banjarmasin memiliki dukungan yang baik terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, salah satunya dengan tersedianya aplikasi Rumah BK yang didukung melalui pendanaan dari

⁷ Nur Inayah, Wawancara Pendahuluan dengan guru BK MAN 2 Banjarmasin, Senin, 18 Mei 2026.

pihak madrasah. Aplikasi tersebut dimanfaatkan sebagai sarana untuk membantu pengelolaan data siswa, pelaksanaan layanan, serta pendokumentasikan kegiatan Bimbingan dan Konseling secara lebih efektif dan terorganisir. Guru BK diharapkan dapat melakukan identifikasi kebutuhan siswa secara menyeluruh, merancang program yang sesuai, serta memberikan evaluasi yang berkelanjutan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada aspek perkembangan pribadi siswa dalam pemilihan potensi minat dan bakat, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam melalui skripsi yang berjudul **Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa di MAN 2 Banjarmasin.**

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka perlu dibuat definisi istilah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to manage*”. Kata *manage* berasal dari bahasa Italia “*managgio*” dari kata “*managgiare*”, yang artinya mengendalikan (mengontrol). Selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin yaitu “*manus*” yang memiliki makna tangan. Manajemen menurut Brantas adalah suatu kesenian dalam ilmu pengorganisasian yang menyusun perencanaan, membangun organisasi, pergerakan serta pengendalian maupun pengawasaan usaha dalam menggerakkan dan mengendalikan manajemen oleh orang-orang yang ada di dalam sebuah organisasi agar dapat bekerja secara optimal.⁸

Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) SMA/Madrasah , manajemen Bimbingan dan Konseling merupakan proses pengelolaan program BK secara sistematis yang meliputi kegiatan persiapan (*planning*), perancangan (*designing*), pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, sehingga layanan BK dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal khususnya pada aspek pribadi.⁹

Manajemen Bimbingan dan Konseling menurut peneliti yaitu upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan dengan terprogram yang dilakukan oleh guru BK untuk memfasilitasi perkembangan pribadi siswa untuk mencapai kemandirian, mewujudkan kemampuan memahami, mengambil keputusan dan

⁸ Brantas. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 4.

⁹ POP BK, BK SMA.....22.

bertanggung jawab atas diri sendiri untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu upaya yang bersifat sistematis, objektif, logis, berkelanjutan dan terprogram yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor dalam rangka memfasilitasi perkembangan siswa/konseli agar mencapai kemandirian. Kemandirian tersebut diwujudkan melalui kemampuan memahami dan menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.¹⁰

Menurut peneliti, layanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses layanan yang diberikan oleh guru BK/konselor kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengarahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, secara optimal baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, karier.

3. Aspek Perkembangan Pribadi

Aspek perkembangan pribadi siswa merupakan salah satu pertimbangan dalam pengembangan kepribadian siswa agar dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Adapun aspek perkembangan pribadi siswa yang dikembangkan meliputi: (1) Memahami potensi diri serta mengenali kelebihan dan kelemahannya; (2) Mengembangkan potensi diri untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan; (3) Menerima keterbatasan diri serta berupaya mengatasinya secara tepat; (4) Mencapai keselarasan perkembangan antara cipta, rasa dan karsa; (5) Mencapai

¹⁰ Muhammad Andri Setiawan dan Karyono Ibnu Ahmad. (2021). *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28 30 Al Qur'an*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 1-2.

kematangan/kedewasaan cipta, rasa dan karsa secara proporsional dalam kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai luhur; dan (6) Mengaktualisasikan diri secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki dengan berlandaskan nilai-nilai luhur budaya dan agama.¹¹

Menurut peneliti, aspek perkembangan pribadi siswa merupakan gagasan/kondisi yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan kepribadian siswa agar dapat mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

C. Fokus Penelitian

1. Gambaran Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa di MAN 2 Banjarmasin.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa di MAN 2 Banjarmasin.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin.
2. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin.

¹¹ POP BK. BK SMA.....20.

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terutama dalam Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa. Tak hanya itu, dapat memperluas wawasan secara teori mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi:

- a. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di masa yang akan datang.
- b. Guru BK, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.
- c. Peneliti dan pembaca, dapat memperoleh gambaran mengenai manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah atas khususnya di MAN 2 Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, acuan, serta menghindari anggapan kesamaan penelitian ini. Tinjauan ini bermanfaat guna mendapatkan informasi terkait teori-teori yang digunakan dalam mendapatkan teori ilmiah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dan telah digunakan sebagai kajian pendukung yang bertanggung jawab dengan

judul penelitian yang akan diteliti peneliti. Penelitian ini antara lain yang akan dilakukan oleh:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Mardatillah dari UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023 yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru sudah terlaksana dengan baik, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan masalah aspek perkembangan sosial peserta didik diarahkan untuk lebih meningkatkan sikap sosial positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian subjek. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹²

Persamaan penelitian Annisa Mardatillah dengan penelitian ini terdapat pada subjek yang sama yaitu guru Bimbingan dan Konseling dan pada metode penelitian, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian, lokasi penelitian Annisa Mardatillah di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 2 Banjarmasin.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah dari UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023 yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjar”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjar berjalan dengan lancar, namun keterbatasan waktu, keberadaan siswa saat jadwal layanan konseling, maupun pihak sekolah itu

¹² Annisa Mardatillah. (2023). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.

sendiri yang menjadikan terbatasnya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³

Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama meneliti masalah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian, lokasi penelitian Fatimah di MAN 3 Banjar sedangkan penelitian ini di MAN 2 Banjarmasin.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Hayati dari UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023 yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 1 Banjarmasin”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan belajar melaksanakan layanan bimbingan dan kelompok dengan menggunakan instrumen modul gaya belajar. Hambatan yang terjadi berupa tidak ada waktu khusus BK. Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut guru BK akan terus berkordinasi dengan wali kelas, serta kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴

Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama meneliti Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu aspek penelitian, tingkat sekolah yang berbeda dan lokasi penelitian, lokasi penelitian

¹³ Fatimah. (2023). *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjar*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁴ Nur Hayati (2023) *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 1 Banjarmasin*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.

Nur Hayati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 1 Banjarmasin sedangkan penelitian ini di MAN 2 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan akhir.

1. Bagian awal skripsi mencakup berbagai halaman penting, seperti halaman sampul, logo, judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, serta pengesahan. Selain itu, bagian ini juga terdiri dari halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi meliputi
 - a. Bab I Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kajian teori dan Kerangka pikir yang mencakup dari tinjauan teori dan kerangka pikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.
 - d. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
 - e. Bab V Penutup yang meliputi simpulan, saran dan keterbatasan penulis.
3. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

